

Pengaruh Konseling KB Pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

(The Effects of Family Planning's Counseling Among Third Trimester Pregnancy Women to Participation of Postpartum Family Planning in Sukowono Subdistrict, Jember District)

Vita Khusnul Khotimah, Ni'mal Baroya, Pudjo Wahjudi
Departemen Epidemiologi dan Biostatistika Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37 Kabupaten Jember
e-mail : kkvita1310@gmail.com

Abstract

Postpartum family planning was very important to prevent unintended pregnancy. Based on these data, Sukowono Subdistrict has lowest postpartum FP participant that was any 1 person than another subdistrict. The low service caused by the lack of FP counseling treatment therefore it will impact to the increasing of unmet need. This research aims to know effects of family planning's counseling among third trimester pregnancy women to participation of postpartum family planning in sukowono subdistrict, Jember District. This type of research was quasi-experimental research with the type of Community Trial. The study was conducted in November 2014 until July 2015, in Sukowono Subdistrict. The total respondents were 45 people and the randomization ratio was 1:2 for the control and intervention groups. Result showed that group that was given counseling have knowledge and attitude higher than group that was not given counseling. The analysis results of FP counseling effect to postpartum FP participation show experimental group percentage of respondents who participate to postpartum FP was higher than control group, and there was significant relationship between counseling treatment and postpartum FP participation. The analysis results also showed there was no difference between planning and realization of postpartum FP participation in group that was given FP counseling.

Keywords: *Family Planning's Counseling, Postpartum Family Planning*

Abstrak

Kontrasepsi pasca persalinan begitu penting untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan data BP2KB Kabupaten Jember, Kecamatan Sukowono merupakan kecamatan yang memiliki jumlah peserta KB pasca persalinan terendah yaitu hanya 1 peserta dibandingkan kecamatan lain. Pelayanan yang rendah disebabkan karena belum optimalnya pemberian konseling KB sehingga akan berdampak pada tingginya unmet need. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh konseling KB terhadap keikutsertaan KB pasca persalinan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Jenis penelitian adalah eksperimen. Penelitian dilakukan pada Bulan Mei-Juli 2015. Responden penelitian sebanyak 45 orang dengan perbandingan 1:2 untuk kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil analisis pada pengetahuan dan sikap responden mengenai KB pasca persalinan menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hasil analisis pengaruh konseling KB terhadap keikutsertaan KB pasca persalinan menunjukkan bahwa persentase responden yang mengikuti KB pasca persalinan lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan pada kelompok kontrol dan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian konseling dengan keikutsertaan KB pasca persalinan. Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rencana mengikuti KB pasca persalinan dengan realisasi mengikuti KB setelah melahirkan pada pada kelompok yang diberi konseling KB.

Kata kunci: Konseling KB, KB Pasca Persalinan

Pendahuluan

Permintaan keluarga berencana pasca melahirkan di Indonesia sangat tinggi [1]. Proporsi pelayanan KB pasca persalinan menurut Riskesdas 2013 di Indonesia sebesar 59,6% dan 40,4% yang tidak mendapat pelayanan. Sedangkan di Jawa Timur, menurut riskesdas 2013 ada 55,1% pelayanan peserta KB pasca persalinan dan sebesar 44,9% tidak mendapatkan pelayanan KB pasca persalinan. Menurut laporan BPPKB Kabupaten Jember tahun 2014, hasil pelayanan peserta KB baru Pasca Persalinan/Pasca Keguguran (PP/PK) sebanyak 6.172 peserta, dan kecamatan Sukowono memiliki jumlah peserta terendah yaitu hanya 1 peserta dibanding kecamatan lain, data tersebut dilaporkan sampai bulan November 2014.

Penggunaan kontrasepsi postpartum dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosioekonomi dan demografi, konseling kontrasepsi saat hamil, pengetahuan dan sikap KB postpartum [1,2,3,4,]. Beberapa faktor tersebut terdapat faktor konseling kontrasepsi saat hamil dan penggunaan metode kontrasepsi sebelum hamil yang penting untuk dibahas. Konseling KB Postpartum berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam penggunaan metode kontrasepsi efektif pada wanita melalui penyediaan leaflet dan konseling [3].

Penelitian sebelumnya juga menyebutkan hal yang sama yaitu konseling KB dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada periode postpartum [3]. Konseling KB pada periode antenatal juga telah diimplentasikan di Indonesia, akan tetapi masih tingginya *unmet need* berdasarkan data SDKI 2007 disebabkan antara lain karena belum optimalnya konseling sebagai sarana komunikasi informasi dan edukasi pelayanan keluarga berencana (KB), ketakutan akan efek samping, serta *missed opportunities* pelayanan KB pada pasca persalinan atau pasca [6]. Konseling kontrasepsi tidak dilakukan selama perawatan antenatal di Tanzania hal itu hanya diberikan pada kunjungan 6 minggu pasca persalinan tetapi banyak perempuan yang tidak hadir, terutama apabila kliniknya jauh dari rumah, dan bayi dalam keadaan sehat [7]. Oleh sebab itu, pelayanan antenatal adalah kesempatan untuk

menjangkau perempuan yang dinyatakan sulit diakses setelah melahirkan dengan konseling kontrasepsi [6]. Pemberian konseling Keluarga Berencana dan metode kontrasepsi selama masa perinatal dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi.

Selain faktor konseling, pada penelitian oleh Widyastuti (2010) di Indonesia, menyebutkan bahwa keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan metode kontrasepsi postpartum dipengaruhi oleh variabel sosioekonomi dan demografi seperti umur, pendidikan, tingkat ekonomi, durasi menikah, paritas dan tempat kelahiran [1]. Penelitian sebelumnya pada empat negara antara lain Kenya, Indonesia, Republik Dominika dan Peru juga menghasilkan hal yang sama yaitu keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan metode kontrasepsi berhubungan dengan faktor sosial, ekonomi dan demografi [8]. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Adegbola *et al* (2009) di Nigeria juga menemukan hubungan yang signifikan antara penggunaan metode kontrasepsi postpartum dengan karakteristik sosiodemografi seperti umur, tingkat pendidikan dan jumlah kelahiran [3].

Pada penelitian ini juga diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan mengenai kontrasepsi pasca persalinan, sebab hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan responden dalam memulai metode kontrasepsi postpartum karena ibu tidak memahami pentingnya metode inisiasi dini. Selain itu, responden yang berhubungan seks tanpa kondom tidak mengetahui bagaimana mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan [4].

Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka buatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan [10]. Keluarga Berencana Pasca Persalinan (*post partum*) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari setelah persalinan [11]. Konseling adalah pertemuan tatap muka antara dua pihak, yaitu satu pihak membantu pihak lain untuk mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya sendiri dan kemudian bertindak sesuai keputusannya. Konseling KB adalah percakapan antara dua pihak yang bertujuan untuk membantu calon peserta KB agar memahami norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS) [12].

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan penelitian yang bersifat eksperimen dengan konseling Keluarga Berencana, khususnya konseling KB pada ibu hamil trimester ketiga karena tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh konseling KB pada ibu hamil trimester tiga terhadap keikutsertaan KB pasca persalinan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian quasi eksperimental dengan tipe *Community Trial*. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil trimester tiga pada bulan Mei 2015 di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dengan sampel sebanyak 15 responden per kelompok dengan perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 1:2. Jadi, besar sampel penelitian ini adalah 15 responden pada kelompok eksperimen dan 30 responden pada kelompok kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah keikutsertaan KB pasca persalinan, sedangkan variabel independen adalah konseling KB.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan diolah dengan salah satu aplikasi komputer pengolah data. Data dianalisis secara univariabel untuk mengetahui frekuensi dan proporsi setiap variabel, bivariabel dengan uji Paired Sample T-test, uji *Chi-Square*, uji Mc Nemar.

Hasil Penelitian

Karakteristik Sosioekonomi dan Demografi Ibu Hamil Trimester Ketiga di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden pada kelompok eksperimen paling banyak pada usia ≤ 20 tahun (40%) sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak berusia 21-30 tahun sebanyak 13 responden (43,3%). Pendidikan terakhir responden paling banyak SD, pada kelompok eksperimen sebanyak 8 orang (53,3 %) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 17 orang (56,67%). Sebagian besar perempuan pada penelitian ini tidak bekerja sebanyak 13 responden (86,67%) pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol sebanyak 26 responden (86,67%), serta tingginya tingkat pendapatan keluarga dibawah

UMK. Jumlah anak yang dimiliki responden kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebagian besar memiliki anak kurang dari 2 dengan persentase sebesar 84,4% dan sebanyak 26 responden pada kelompok kontrol (86,67%). Kehamilan yang pernah dialami pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol paling banyak pernah hamil sebanyak 1 kali dengan persentase kelompok eksperimen sebesar 53,3% sedangkan kelompok kontrol sebesar 56,7%.

Tabel 1. Karakteristik Sosioekonomi dan Demografi Ibu Hamil Trimester Ketiga di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Karakteristik Responden	Kelompok					
	Eksperimen		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Usia						
≤ 20	6	40,00	11	36,7	17	37,8
21-30	4	26,7	13	43,3	17	37,8
>30	5	33,3	6	20,0	11	24,4
Pendidikan						
Tidak						
tamat SD	1	6,67	1	3,33	2	4,44
SD	8	53,33	17	56,67	25	55,58
SMP	4	26,67	4	13,33	8	17,78
SMA	2	13,33	3	10,00	5	11,11
PT	0	0	5	16,67	5	11,11
Pekerjaan						
Tidak	13	86,67	26	86,67	39	86,67
Bekerja						
Bekerja	2	13,33	4	13,33	6	13,33
Pendapatan						
Dibawah						
UMK	11	73,33	22	73,33	33	73,33
Diatas						
UMK	4	93,33	8	26,67	12	26,67
Jumlah Anak						
≥ 2	3	20,00	4	13,33	7	15,56
<2	12	80,00	26	86,67	38	84,44
Kehamilan Ke						
1	8	53,33	17	56,67	25	55,56
2	4	26,67	9	30,00	13	28,89
3	1	6,67	3	10,00	4	8,89
≥ 4	2	13,33	1	3,33	3	6,67

Analisis Perbedaan nilai pengetahuan pre test dan post test pada kelompok yang diberi konseling KB dengan kelompok yang tidak diberi konseling KB di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan saat dilakukan pre test dan post test ada peningkatan pada kelompok eksperimen yaitu dari skor pre test sebesar 6,60 menjadi 7,93 demikian juga pada kelompok kontrol (dari skor pre test 6,73 menjadi 7,13). Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired T-test* didapatkan nilai signifikansi pada kelompok eksperimen dengan p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai p-value < 0,001 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima artinya ada perbedaan antara hasil *pre test* pengetahuan dan *post test* pengetahuan. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan hasil pre test dan post test karena signifikansi 0,070 > 0,05 sehingga keputusan yang dapat diambil yaitu hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan pada skor pre test dan post test.

Tabel 2. Perbedaan Skor Pengetahuan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pengetahuan	Eksperimen			Kontrol		
	Mean	±SD	p-value	Mean	±SD	p-value
Pre Test	6,60	1,29	0,00	6,73	1,57	0,07
Post Test	7,93	1,10		7,13	1,16	

Analisis perbedaan nilai sikap pre test dan post test pada kelompok yang diberi konseling KB dengan kelompok yang tidak diberi konseling KB di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor sikap saat dilakukan pre test dan post test ada peningkatan pada kelompok eksperimen yaitu dari skor pre test sebesar 7,73 menjadi 8,27 sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan skor sikap. Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired T-test* didapatkan nilai signifikansi pada kelompok eksperimen dengan p-value sebesar 0,016 (p-value < α) yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima artinya ada perbedaan antara hasil *pre test* sikap dan *post test* sikap. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan hasil pre test dan post test karena signifikansi 1,00 > 0,05 sehingga keputusan yang dapat diambil yaitu

hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan pada skor pre test dan post test.

Tabel 3. Perbedaan Skor Sikap Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sikap	Eksperimen			Kontrol		
	Mean	±SD	p-value	Mean	±SD	p-value
Pre Test	7,73	1,58	0,16	7,77	1,57	1,00
Post Test	8,27	1,44		7,77	1,33	

Pengaruh Konseling KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi keikutsertaan KB pasca persalinan pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol dengan persentase masing-masing pada kelompok eksperimen sebesar 80% sedangkan kelompok kontrol sebesar 43,33%. Uji statistik yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan uji *chi square* diketahui hasil nilai *Asymp. sig. (2-sided)* sebesar 0,044, karena nilai p < α (α=0,05) maka keputusan yang dapat diambil adalah *H0* ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian konseling KB pada usia kehamilan trimester III terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Tabel 4. Distribusi Penggunaan KB Pasca Persalinan berdasarkan Pemberian Konseling KB

Penggunaan KB	Eksperimen		Kontrol		p-value
	n	%	n	%	
Menggunakan	12	80	13	43,33	0,04
Tidak Menggunakan	3	20	17	56,67	
Total	15	100	30	100	

Analisis perbedaan antara rencana keikutsertaan KB dengan realisasi keikutsertaan KB pasca persalinan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan semua responden pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berencana menggunakan KB pasca persalinan, namun realisasinya lebih banyak pada kelompok eksperimen (80%) sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 43,3%. Hasil uji statistik yang dilakukan pada kelompok eksperimen menggunakan

uji *Mc Nemar* diketahui hasil nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,250, karena nilai $p > \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka keputusan yang dapat diambil adalah gagal tolak H_0 , artinya tidak ada perbedaan antara rencana penggunaan KB dengan realisasi keikutsertaan KB pasca persalinan. Pada kelompok kontrol hasil nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, karena nilai $p < \alpha$ ($\alpha=0,05$) maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan pada rencana penggunaan KB dengan realisasi keikutsertaan KB pasca persalinan. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian konseling KB pada usia kehamilan trimester tiga berpengaruh terhadap realisasi penggunaan KB pasca persalinan.

Tabel 5. Distribusi Rencana KB Pasca Persalinan dan Keikutsertaan KB Pasca Persalinan

Penggunaan KB	Eksperimen			Kontrol		
	n	%	p-value	n	%	p-value
Rencana	15	100,0	0,25	30	100,0	0,00
Realisasi	12	80,0		13	43,3	

Pada umumnya metode kontrasepsi yang ingin digunakan oleh responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu suntik, pil, IUD, dan susuk. Pada periode *postpartum* sebanyak 12 responden kelompok eksperimen telah menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan yaitu sampai 42 hari setelah melahirkan. Metode kontrasepsi yang digunakan antara lain suntik, pil, IUD, dan MAL. Terdapat 25 responden (55,6 %) responden kelompok kontrol telah menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan. Metode kontrasepsi yang digunakan antara lain suntik, susuk dan MAL.

Tabel 6. Distribusi Metode KB Pasca Persalinan pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Metode KB	Eksperimen				Kontrol			
	Rencana		Realisasi		Rencana		Realisasi	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Suntik	9	60,0	1	6,67	18	60,00	2	6,67
Pil	4	26,67	2	13,33	7	23,33	0	0,00
IUD	1	6,67	3	20,00	2	6,67	0	0,00
Susuk	1	6,67	0	0,00	3	10,00	1	3,33
MAL	0	0	6	40,00	0	0	10	33,33
Total	15	100,0	12	80,00	100	100	13	43,33

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan, pengetahuan responden kelompok eksperimen meningkat setelah diberi konseling KB pasca persalinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan berdampak signifikan dengan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan [4]. Hasil pengamatan peneliti pada saat diberikan konseling sebagian besar responden tidak mengetahui tentang adanya macam-macam metode KB pasca persalinan secara lebih jelas. Mereka mengaku hanya pernah mendengar dan mengenal tentang alat KB tanpa mengetahui lebih dalam mengenai kekurangan dan kelebihan dari metode KB pasca persalinan, sehingga pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan pengetahuan mengenai KB pasca persalinan karena mereka mendapatkan intervensi yang memberikan informasi lebih mendalam dan jelas tentang KB pasca persalinan. Tetapi untuk kelompok kontrol, tidak terdapat perbedaan nilai pengetahuan saat diberikan *pre test* dan *post test*. Hal tersebut terjadi karena pada kelompok kontrol dimungkinkan responden telah mendapat informasi sendiri tentang KB pasca persalinan dari berbagai media.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki responden pada kelompok kontrol maupun eksperimen mengenai KB pasca persalinan tidak memiliki perbedaan nilai sikap *pre test* dan *post test*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa penggunaan kontrasepsi pasca persalinan juga didukung oleh sikap positif seorang perempuan terhadap keluarga berencana [4]. Sehingga pada penelitian ini, sikap positif yang dimiliki responden tidak menentukan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka berupa penggunaan KB pasca persalinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian konseling KB pada ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan

kontrasepsi pasca persalinan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya di Turki yang menyebutkan bahwa pemberian konseling kontrasepsi pada saat hamil merupakan faktor yang efektif terhadap penggunaan kontrasepsi setelah melahirkan [6,9]. Hal tersebut terjadi karena pemberian konseling KB pada ibu hamil trimester ketiga dapat membantu ibu hamil untuk segera memutuskan metode kontrasepsi apa yang dapat segera digunakan dalam waktu 42 hari pasca persalinan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen lebih besar persentase realisasi menggunakan KB dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya di Turki yang menyebutkan bahwa pemberian konseling pada periode antenatal berdampak pada terwujudnya rencana untuk menggunakan KB pasca persalinan [2]. Pemberian konseling KB pada kehamilan trimester ketiga dapat membantu meyakinkan seorang ibu mendiskusikan rencana menggunakan kontrasepsi tersebut sudah tepat atau belum, sehingga pada saat setelah persalinan seorang ibu dapat segera menggunakan alat kontrasepsi yang dulu pernah direncanakan pada waktu hamil.

Simpulan dan Saran

Kelompok yang diberi konseling KB paling banyak berusia ≤ 20 tahun dengan pendidikan terakhir SD, sehingga sebagian besar tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan dibawah UMK, selain itu jumlah anak sebagian besar < 2 dengan kehamilan yang pernah dialami sebanyak 1 kali. Kelompok yang tidak diberi konseling KB sebagian besar berusia 21-30 tahun dan pendidikan terakhir SD, sehingga sebagian besar tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan dibawah UMK, selain itu jumlah anak sebagian besar < 2 dengan kehamilan yang pernah dialami sebanyak 1 kali. Pengetahuan kelompok yang diberi konseling mengenai KB pasca persalinan lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak diberi konseling dan terdapat perbedaan yang signifikan nilai *pre test post test* pengetahuan

pada kelompok yang diberi konseling KB sedangkan untuk kelompok yang tidak diberi konseling setelah diuji statistik tidak memiliki perbedaan yang signifikan nilai *pre test post test* nya. Sikap kelompok yang diberi konseling mengenai KB pasca persalinan lebih positif dibandingkan kelompok yang tidak diberi konseling namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *pre test post test* sikap pada kelompok yang diberi konseling KB maupun pada kelompok yang tidak diberi konseling KB. Keikutsertaan KB pasca persalinan lebih banyak pada kelompok yang diberi konseling KB dibandingkan pada kelompok yang tidak diberi konseling KB serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian konseling KB selama kehamilan dengan penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan. Rencana menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan pada kelompok yang diberi konseling KB tidak ada perbedaan dengan realisasi menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan sehingga hipotesis penelitian diterima.

Adapun saran yang direkomendasikan oleh peneliti yaitu bagi BP2KB Kabupaten Jember yaitu perlu adanya kesiapan petugas PLKB untuk melakukan penyuluhan mengenai KB Pasca Persalinan dengan memberikan pelatihan kepada petugas PLKB dan meningkatkan jumlah PLKB yang kompeten mengingat di Kecamatan Sukowono dengan 12 desa hanya memiliki 2 PLKB. Saran untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yaitu meningkatkan jumlah bidan yang kompeten mengenai pengetahuan tentang KB Pasca Persalinan.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur yang telah memberikan dukungan melalui Beasiswa Pendanaan Penelitian Tahun 2014.

Daftar Pustaka

- [1] Widyastuti L. Postpartum Contraceptive Use in Indonesia: Recent Patterns and Determinants. International Conference on

- Reproductive Health and Social Science Research; 2010
- [2] Akman M, Tuzun S, Uzuner A, Basgul A, Kavak Z. 2010. The Influence Of Prenatal Counselling On Postpartum Contraceptive Choice. *Journal of International Medical Research*. 2010 Aug; 38(4): 1243-1249
- [3] Adegbola, Omolulu dan Okunowo A. Intended Postpartum Contraceptive Use Among Pregnant And Puerperal Women At A University Teaching Hospital [internet]. 2009. Available from: <http://link.springer.com/article/10.1007/s0004-009-1056-6>
- [4] Bwazi et al. Utilization of Postpartum Family Planning Services between Six and Twelve Months of Delivery at Ntchisi District Hospital, Malawi. *Health Scientific Research*. 2014: Vol 6: 1724-1737.
- [5] Mujati I. Pelayanan KB Pasca Persalinan dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. 2013: Volume 2 Semester 2.
- [6] Indonesia. Profil Kependudukan Jawa Timur. [Internet]. Surabaya: BKKBN; 2013 [Cited 2014 November 4]. Available from: <http://www.daldukbkkbnjatim.com>
- [7] Gabreselassie T, Rustein SO, Mishra V. Contraceptive Use, Breastfeeding, Amenorrhea, Abstinence during The Postpartum Period: An Analysis of Four Countries. Calverton, Maryland, Macro International, MEASURE DHS, 2008 Aug. 42 p. (USAID Contract No. GPO-C-00-03-00002-00; DHS Analytical Studies No. 14) - See more at: <http://www.popline.org/node/203999#sthash.ReyozorR.dpuf>
- [8] Keogh S, Urassa M, Kumogala Y, Zaba B. Dynamics of postpartum contraceptive use, and their relationship to antenatal intentions, in Northern Tanzania. 2011. (serial online) <http://uaps2011.princeton.edu/papers/11016> [7 januari 2015]
- [9] Yilmazel G, Balci E. Preferences and Related Factors for Postpartum Contraception in Pregnant Woman. *Iranian Journal of Reproductive Medicine*. 2013: 11(10): 801-806.
- [10] Sulistyawati A. Pelayanan KB. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- [11] USAID. Counseling For Postpartum Family Planning and Postpartum IUCD, Reference Manual: National Rural Health Mission; 2011